

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen control

Pengendalian (*control*) adalah suatu konsep yang relevan pada seluruh sistem yang melekat dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Proses pengendalian secara luas merupakan salah satu dasar dari fungsi manajemen.²⁸

Manajemen Controlling berupaya agar rencana yang sudah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya, Pengawasan sebagai upaya agar setiap kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang lebih penting tidak terjadi penyimpangan terhadap perencanaan dengan baik maka konsep perencanaan harus ada dan jelas, tanpa adanya perencanaan sukar diketahui adanya penyimpangan dan tanpa pengetahuan terhadap penyimpangan maka fungsi *control* akan sangat kabur.²⁹

Controlling atau pengendalian adalah fungsi akhir dari fungsi manajemen, dan merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi dalam bentuk perusahaan, Pendidikan maupun yang lainnya. Adapun fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, Pengorganisasian, dan pengendalian itu

²⁸ Alek Murtin, "Internal Control Peran dan Perkembangannya," *Jurnal Akutansi & Investasi*, Vol.I,1,h.1-10.

²⁹ Noer Rohmah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Control Pendidikan", *jurnal tarbiyatuna*, vol.2, no.1, (Januari 2017), h.150

sendiri.³⁰

Program pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada pembentukan mutu produk atau jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena mutu merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, pengendalian mutu juga berfungsi untuk menjaga agar suatu system tetap efektif dalam memajukan pengembangan mutu, Memelihara mutu, dan memperbaiki mutu. Dalam kasus pendidikan seringkali berhadapan dengan masalah dalam pencapaian tujuan dimana implementasi dari setiap rencana tidak berjalan sebagaimana mestinya, Pekerjaan yang melewati batas waktu, mogok kerja, Sehingga beberapa pekerjaan bisa terbengkalai dan masih banyak lagi lainnya. Semua ini adalah diantara kasus-kasus yang menyebabkan rencana perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi itu adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Di samping itu menurut kreitner, Diantara beberapa gejala yang biasanya menunjukkan perlu adanya *control* atau pengawasan dan pengendalian adalah sebagai ketika Terjadi suatu penurunan pendapatan atau profit, Namun tidak begitu jelas faktor penyebabnya, Menurunnya kualitas pelayanan (teridentifikasi dari adanya keluhan pelanggan), Ketidakpuasan pegawai (teridentifikasi dari adanya keluhan pegawai, produktivitas kerja yang menurun, dan lain sebagainya), Berkurangnya kas perusahaan, Banyaknya pegawai atau pekerja yang menganggur, Tidak terorganisasinya setiap pekerjaan dengan baik, Biaya yang melebihi anggaran, Adanya penghamburan dan inefisiensi.³¹

³⁰ Prim Masrokan, Mutohar. Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu dan daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013, h. 50

³¹ Kreitner, Management, 5 Edition, Houghton Mifflin Company, 1992. h. 125

Beberapa kasus di atas membuktikan bahwa penting sekali adanya fungsi pengendalian atau *controlling* yang diarahkan untuk memastikan apakah rencana yang diimplementasikan berjalan sebagaimana mestinya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Selain memastikan juga perlu diketahui apa yang menjadi penyebab, Misalnya Jika sebuah rencana ternyata tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan kemudian bagaimana tindakan koreksi yang dapat dilakukan. Sehingga fungsi manajemen diarahkan untuk melakukan pengawasan atas apa yang telah direncanakan dan bagaimana langkah-langkah koreksinya, Yang demikian inilah dinamakan fungsi pengawasan atau pengendalian.

Dalam Teori Philip B.Crosby terkenal dengan konsep manajemen zero defect dan pencegahan, yang menentang tingkat kualitas yang dapat di terima secara statistic (*acceptable quality level*). ia juga di kenal dengan quality vaccine dan crosby fourteen step to quality improvemen. Dalil yang di gunakan oleh crosby dalam memahami manajemen kualitas adalah³² : Kualitas adalah sama dengan persyrsatan Pada awalnya kualitas di terjemahkan sebagai tingkat kebagusan atau kebaikan (*goodness*). Definisi ini memiliki kelemahan, yaitu tidak menerangkan secara spesifik baik atau bagus itu bagai mana.definisi kualitas menurut crosby adalah memenuhi atau sama dengan persyaratan (*conformance to requirement*). Kurang sedikit saja dari persyaratanya maka suatu barang atau jasa tidak berkualitas, Sistem kualitas adalah pencegahan Artinya sistem kualitas adalah penilaian dan perlu untuk melakukan pencegahan terhadap produk yang kurang bagus atau cacat, Kerusakan nol (*zero defect*) merupakan suatu standar kerja yang harus di gunakan. Artinya sebisa mungkin untuk menghindari kerusakan saat pertama kali setiap kali produksi, Ukuran kualitas merupakan suatu yang harus dapat di ukur, dan biaya

³² Philip Crosby, *Quality Is Free*, (New York : McGraw-Hill. 1997) h. 5

yang di keluarkan juga bisa terukur. Menurut Crosby ada empat belas langkah yang harus di lakukan dalam langkah untuk peningkatan mutu yaitu Menjelaskan bahwa manajemen bertekad meningkatkan kualitas untuk jangka panjang, Membentuk tim kualitas antar departemen, Mengidentifikasi sumber terjadinya masalah saat ini dan potensial, Menilai biaya kualitas dan menjelaskan bagaimana biaya itu di gunakan sebagai alat manajemen, Meningkatkan kesadaran akan kualitas dan komitmen pribadi kepada karyawan, Melakukan tindakan dengan segera untuk memperbaiki masalah masalah yang telah di perbaiki, Mengadakan program zero defects, Melatih para penyelia untuk bertanggung jawab dalam program kualitas tersebut, Mengadakan zero defects day untuk meyakinkan seluruh karyawan akan sadar adanya arah baru, Mendorong individu dan tim untuk membentuk tujuan perbaikan pribadi dan tim.³³

Kemampuan lembaga pendidikan dalam memberikan mutu layanan pendidikan sangat tergantung dari sivitas akademik yang dimiliki. Sivitas akademik yang berkualitas akan mampu memberikan mutu layanan pendidikan, Dan setiap orang yang mencari ilmu pada lembaga tersebut akan mendapatkan kepuasan, Yang pada akhirnya akan tercapailah standar mutu yang baik sesuai yang di inginkan.

Ishikawa berpendapat mutu dalam dua aspek, yakni kualitas sejalan dengan kepuasan pelanggan dan kualitas juga mencakup kualitas orang, proses, dan setiap aspek lain dari organisasi. Sejalan dengan Ishikawa, Oakland menjelaskan *quality is meeting the customer requirements, and this is not restricted to the functional characteristics of the product or service*. Kualitas memenuhi persyaratan pelanggan, dan hal ini tidak terbatas pada karakteristik fungsional dari produk ataupun layanan.

³³ Philip Crosby, *Quality Is Free*, (New York : McGraw-Hill. 1997) h. 5

Pendapat lain menjelaskan mutu adalah keadaan dinamis yang terkait dengan produk, Layanan, Orang, Proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melampaui harapan dan membantu menghasilkan keunggulan.

Berdasarkan defenisi diatas terbukti upaya memberikan defenisi dalam mutu terutama mutu pendidikan bukan suatu hal yang mudah. Harvey dan Green sebagaimana dikutip oleh Goldenberg memberikan beberapa kategori yang mengelompokkan berbagai cara berfikir tentang mutu, yakni Mutu sebagai hal yang luar biasa, Mutu sebagai kesempurnaan atau konsistensi yang berfokus pada proses dan tujuan, Mutu sebagai menyesuaikan dengan menyatakan tujuan, Mutu sebagai nilai untuk uang, Mutu sebagai transformasi atau perubahan.³⁴

Selain pengertian di atas ada pendapat mengenai mutu yakni gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat baik proses maupun hasilnya.

Dalam konteks pendidikan, Pengertian mutu mencakup *input, proses, dan output* pendidikan. Tetapi berdasarkan konsepsi sistem pendidikan di Indonesia, Pengukuran mutu atau kualitas pendidikan dapat ditinjau dari aspek *input, proses, output dan outcomes*.³⁵

Agar kinerja lembaga bisa optimal, maka perlu mengikuti siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP), sehingga terwujud pendidikan yang bermutu. Salah satu model manajemen yang dapat digunakan adalah model Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan (PPEPP) yang akan

³⁴ Muhammad fadhli, "Analisis Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. vol.IV,02,(2020).h.64

³⁵ Depag RI, Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2002, h.32.

menghasilkan pengembangan berkelanjutan (continuous improvement).³⁶ Mengembangkan rencana (Plan). perencanan spesifikasi, Menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang bermutu, Memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas dalam produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terusmenerus dan berkesinambungan,

Pelaksanakan rencana Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, Mulai dari hal kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap anggota. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian yaitu proses pengaturan atau pengendalian terhadap satu atau beberapa besaran (variabel, Parameter) sehingga berada pada suatu harga range tertentu. Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling, Sedangkan bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, Siswa, Sarana dan Prasarana, Fasilitas pemndidikan biaya dan kerja sama dengan masyarakat atau pihak luar sekolah.

Evaluasi yaitu mengupayakan agar seluruh perencanaan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar mencapai standar yang ingin dicapai, Memeriksa atau meneliti hasil yang diraih atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur yang di tentukan, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian dipelajari dan di evaluasi penyebab kegagalannya.

Pengendalian merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan *Output* yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Peningkatan yang didasarkan hasil analisis di atas berkaitan dengan standarisasi prosedur baru, agar menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.³⁷

Pengawasan mutu atau *quality control* merupakan upaya untuk menjaga

³⁶ Tarmed, E., 2005. Mengenal Pembelajaran Mikro (micro Teaching). Modul Pelatihan Dosen Pengampu Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 25-26 November 2005.

³⁷ Yulinda Tanjaya. "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kerusakan Produl Pada Perusahaan Jadoel Bakery". *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol.II,2 (2017), h.8.

agar kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan *Output* yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Amitava Mitra:

Quality control may generally be defined as a system that is used to maintain a desired level of quality in a product or service.” *Control* kualitas secara umum dapat diartikan sebagai sistem yang digunakan untuk mempertahankan tingkat kualitas yang diinginkan dalam suatu produk atau layanan.³⁸

Tzvetelin Gueorguiev menyatakan *Quality control* processes are monitored to ensure that all quality requirements are being met and performance problems are solved, Tzvetelin Gueorguiev menyatakan proses pengendalian kualitas dipantau untuk memastikan bahwa semua persyaratan kualitas terpenuhi dan masalah kinerja diselesaikan.³⁹

Dalam tiap kelembagaan memerlukan adanya pengendalian atau *control* agar bisa tercapainya standar mutu yang diinginkan. Jika dalam suatu lembaga tidak memiliki *control* yang baik maka memiliki peluang besar untuk tidak terwujudnya standar mutu yang baik, Dalam hal ini melandaskan pada teori dari Travis Hirschi tokoh sosiologi yang berasal dari Amerika. Travis menjelaskan tentang Teori Kontrol sosial yakni suatu penyimpangan yang disebabkan, Oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial, Teori ini dibangun atas pandangan yang mana pada dasarnya manusia ini memiliki kecenderungan untuk tidak mentaati aturan atau tidak patuh pada hukum, Serta memiliki dorongan untuk melawan aturan atupun hukum.

Menurut Kay Abel dan Michael Gillenwater cara menerapkan *quality control* dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu menginventarisasi kualitas

³⁸ Sumiati, Atika Ahmad, “Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 Juni 2021, h. 47

³⁹ Yusra Jamali, “ Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 1. (2016), h.306

yang diharapkan, Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan *quality control*, Membuat prosedur umum tentang pelaksanaan *quality control*, Menentukan kategori yang spesifik mengenai mutu suatu produk barang dan jasa, Memberikan penilaian secara berkala terhadap prosedur pelaksanaan *control* dan menentukan prosedur laporan, Dokumentasi, dan Pengarsipan.⁴⁰ Langkah-langkah tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadirkan produk maupun layanan yang dapat terjaga kualitasnya. Konsistensi pada langkah-langkah tersebut akan menghasilkan iklim kondusif bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab menghasilkan produk layanan dengan kualitas yang bermutu.

Implikasi dalam lembaga pendidikan dapat dipaparkan secara logis yakni apabila lembaga penyelenggara pendidikan, yang dalam hal ini termasuk penghasil jasa apabila tidak dapat memberikan jaminan mutu terhadap proses pendidikan yang diselenggarakan, Maka lembaga tersebut cenderung tidak akan mendapatkan dukungan dari para siswi. Yang mana siswi akan cenderung tidak semangat dalam belajar dan memungkinkan terjadi banyak kendala dalam penyelenggaraan program lembaga tersebut serta menimbulkan tidak tercapainya standar mutu yang ingin di raih oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Dalam mencapai standar mutu perlu adanya pengendalian atau control, Menurut Assauri pengendalian ada 2 kelompok, yakni:

1. Pengendalian selama pengolahan (Proses). Pengendalian harus dilakukan secara beraturan serta teratur. Pengendalian dilakukan hanya terhadap bagian dari proses mungkin tidak ada artinya bila tidak diikuti dengan pengendalian pada bagian lain. Pengendalian ini termasuk juga pengendalian atas bahan-bahan yang digunakan untuk proses.

⁴⁰ Kay Abel & Michael Gillenwater. *Quality Assurance And Quality Control*. Macmillan : New York. 2001

2. Pengendalian atas hasil yang telah diselesaikan. Meskipun telah diadakannya pengendalian kualitas selama proses tidak menjamin bahwa tidak ada hasil produksi yang rusak atau kurang baik. Untuk menjaga agar Barang-Barang Yang Dihasilkan Cukup Baik Sampai Ke Konsumen Maka Diperlukan Adanya Pengendalian Atas Barang Hasil Produksi.⁴¹

Pengendalian terhadap mutu pendidikan memang menyangkut unsur *Input, Proses Dan Output*, Hal ini memang sejalan dengan konsep mutu pendidikan yang dilihat dari unsur *Input, Proses dan Output*, Karena itu dalam melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, Maka pengendalian difokuskan terhadap unsur *Input, Proses dan Output* pendidikan.⁴²

Ada beberapa langkah-langkah pengendalian atau *control* untuk mencapai standar mutu, Pengendalian kualitas harus dilakukan melalui proses yang terusmenerus dan berkesinambungan. Proses pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan melalui proses PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang dikenalkan oleh Edwards Deming, seorang pakar kualitas ternama yang kemudian disebut dengan Siklus *Deming (Deming Cycle)*. Siklus PDCA biasanya digunakan untuk mengetes dan menerapkan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja produk, Proses atau suatu sistem di masa yang akan datang. Adapun Penjelasan dari tahap-tahap dalam siklus PDCA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan rencana (*Plan*). Merencanakan spesifikasi, Menetapkan spesifikasi atau standar kualitas yang bermutu, Memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas dalam produk,

⁴¹ Assauri, Sofyan(2004), Manajemen Operasi Dan Produksi, Jakarta: LPFE UI. h.6

⁴² Ishikawa, Pengendalian Mutu Terpadu, (1995), h. 53

pengendalian kualitas dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Menurut Reiser dan Dempse dalam Seel, Lehmann, Blumschein, Dan Podolskiy perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun dengan tujuan untuk peningkatan pembelajaran yang substansial. Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, Pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran Hal ini menunjukkan betapa pentingnya perencanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran.⁴³

2. Melaksanakan rencana (Do). Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, Mulai dari hal kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap anggota. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana

dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar mencapai standar yang ingin dicapai.

3. Memeriksa atau meneliti hasil yang diraih (Check). Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur yang di tentukan, sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan

⁴³ Poppy Anggraeni, Aulia Akbar, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No.2, (Oktober 2018), h.56.

perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian dipelajari dan di evaluasi penyebab kegagalannya.

4. Melakukan tindakan penyesuaian bila dibutuhkan (*Action*). Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru, agar menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya⁴⁴

Pengendalian merupakan alat organisasi, Dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa yang bermutu sehingga pelanggan maupun yang memproduksi merasa puas. S.sukmadinata menyatakan: Tujuan pengendalian adalah melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal, Pandangan yang sama dikemukakan oleh , M. Juran yang menyatakan tujuan utama pengendalian adalah meminimumkan kerusakan dengan tindakan cepat untuk memulihkan status quo atau lebih baik lagi.⁴⁵ Pengendalian tidak bisa dipisahkan dengan perencanaan, pimpinan membuat rencana dan rencana tersebut merupakan standar, Artinya sejumlah kegiatan dapat dilakukan dan dapat diukur atau dinilai dengan membandingkan standar dengan kegiatan yang dilakukan. Sistem dan teknik teknik pengendalian dapat dikembangkan dari perencanaan yang telah diibuat. Pada pengendalian merupakan suatu proproses karena terdiri dari rangkaian kegiatan yang sistematis, J.M.Juran menyatakan pengendalian mutu sebagai proses manajemen yang didalamnya kita yakni mengevaluasi kinerja nyata,

⁴⁴ Yulinda Tanjaya. “Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kerusakan Produl Pada Perusahaan Jadoel Bakery”. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol.II,2 (2017), h.8.

⁴⁵ J.M. Juran. *Juran on Leadership for Quality*. (USA : Juran Institute, Inc, 1990), h.122

Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan dan mengambil tindakan terhadap perbedaan.

Kegiatan pengendalian dilakukan untuk menjaga agar proses kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, Sehingga tujuan bisa tercapai.⁴⁶ Hal ini mengingat tidak selama perilaku personil atau berbagai peristiwa dapat mendukung Sesuai dengan harapan atau rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut N.S.Sukmadinata bahwa proses pengendalian mutu meliputi perencanaan, yaitu Menyusun tujuan dan standar, Pengukuran performansi nyata, Membandingkan performansi hasil pengukuran dengan performansi standar, Memperbaiki performansi.⁴⁷

Pada dasarnya dalam setiap system pengendalian mutu mempunyai empat komponen, yaitu Alat pengamatan yang mendeteksi, Mengamati dan mengukur atau menguraikan kegiatan-kegiatan yang dikendalikan, Alat penilai yang mengevaluasi unjuk kerja dari suatu kegiatan, Alat modifikasi perilsaku untuk mengubah unjuk kerja jika diperlukan, Alat untuk menyebarluaskan informasi ke alat lain.⁴⁸

Sistem pengendalian mutu adalah struktur kerja operasi pada seluruh perusahaan atau lembaga yang disepakati, Didokumentasi dalam prosedur prosedur teknis manajerial yang terpadu dan efektif, Untuk membimbing tindakan yang terkoordinasi dari tenaga kerja, Mesin dan informasi perusahaan melalui cara yang terbaik dan paling praktis untuk menjamin kepuasan pelanggan akan mutu dan biaya mutu yang ekonomis. Secara umum sistem pengendalian mutu adalah susunan

⁴⁶ J.M. Juran. Juran on Leadership for Quality. (USA : Juran Institute, Inc, 1990), h.165

⁴⁷ Abdul Tholib. Strategi Implementasi Kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dengan Pendekatan MMT. (Bandung : Dewa Ruci, 2009), h. 133

⁴⁸ Nana Syaodih, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, (Bandung: Retika Aditama, 2006), h. 146

komponen-komponen fisik yang dirakit sedemikian rupa sehingga mampu mengatur sistemnya sendiri atau sistem di luarnya.⁴⁹

Sistem kontrol adalah proses pengaturan atau pengendalian terhadap satu atau beberapa besaran (variabel, Parameter) sehingga berada pada suatu harga range tertentu. Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling, Sedangkan bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, Siswa, Sarana dan Prasarana, Fasilitas pendidikan biaya dan kerja sama dengan masyarakat atau pihak luar sekolah. Ketiga bidang ini mempunyai arah sasaran yang sama, yaitu perkembangan siswa secara optimal.⁵⁰

Dalam tingkat operasional kelembagaan sekolah, Sasaran pengendalian mutu ditujukan pada aspek input pendidikan, Proses dan output atau hasil pendidikan. Menurut Djajuli substansi pengawasan pendidikan secara educative adalah Pengawasan implementasi kurikulum, Pengajaran, Pemahaman guru terhadap kurikulum, Penjabaran guru terhadap teknik penilaian, Penjabaran dan Penyesuaian kurikulum, Pengawasan kegiatan belajar mengajar.⁵¹

Sedangkan bidang pengendalian ditujukan pada bidang utama pendidikan, yaitu kurikulum, Bimbingan siswa serta manajemen pendidikan.⁵² Bidang kurikulum berkaitan dengan perumusan tujuan pendidikan, Bahan ajar, Proses pengajaran, Serta evaluasi, Baik secara keseluruhan program pendidikan di sekolah

⁴⁹ Noer Rohmah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Melakukan Control Pendidikan", *jurnal tarbiyatuna*, vol.2, no.1,(januari 2017), h.167

⁵⁰ Sahat Pakpahan. Kontrol Otomatik Teori dan Penerapannya (Jakarta : Erlangga, 1988) h.125

⁵¹ Nanang Fattah Dan Mohammad Ali, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h. 166

⁵² Nana Syaodih, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, (Bandung: Retika Aditama, 2006), h. 99

maupun untuk setiap bidang studi. Bidang bimbingan siswa berkaitan dengan program pembinaan siswa dan bimbingan dan konseling, Sedangkan bidang manajemen berkaitan dengan upaya pengaturan dan pemanfaatan segala sumber daya dan dana pendidikan yang ada di sekolah. Bidang ini mencakup manajemen personil, Siswa, sarana dan prasarana, Fasilitas pendidikan biaya dan kerja sama dengan masyarakat atau pihak luar sekolah. Ketiga bidang ini mempunyai arah sasaran yang sama, yaitu perkembangan siswa secara optimal.

